

## **Pengaruh *Green Accounting* dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021 – 2024**

### ***The Influence of Green Accounting and Audit Committees on Sustainability Report Disclosure in Mining Companies Listed on the IDX in 2021–2024***

**Fauziah Rahman<sup>1)\*</sup>, Rana Fathinah Ananda<sup>1)</sup>, Indah Cahya Sagala<sup>1)</sup> & Parassela Pangestu Primadiva<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Adiwangsa Jambi, Indonesia

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh green accounting dan komite audit terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh 11 perusahaan sebagai sampel dengan total 44 unit analisis. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial green accounting dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Secara simultan, kedua variabel tersebut juga berpengaruh signifikan. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,62 menunjukkan bahwa 62% variasi pengungkapan sustainability report dapat dijelaskan oleh green accounting dan komite audit, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan praktik akuntansi lingkungan dan efektivitas fungsi pengawasan komite audit berperan penting dalam meningkatkan transparansi pelaporan keberlanjutan perusahaan.

**Kata Kunci:** Green Accounting; Komite Audit; Sustainability Report; Perusahaan Pertambangan

#### **Abstract**

This study aims to examine the effect of green accounting and the audit committee on sustainability report disclosure in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2024 period. This research employs a quantitative approach using purposive sampling, resulting in 11 companies with a total of 44 observations. The data were analyzed using multiple linear regression with SPSS software. The results indicate that, partially, both green accounting and the audit committee have a significant effect on sustainability report disclosure. Simultaneously, the two variables also show a significant effect. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.62 indicates that 62% of the variation in sustainability report disclosure can be explained by green accounting and the audit committee, while the remaining 38% is influenced by other factors outside the model. These findings imply that environmental accounting practices and the effectiveness of audit committee oversight play a crucial role in enhancing corporate sustainability reporting transparency.

**Keywords:** Green Accounting; Audit Committee; Sustainability Report; Mining Companies

**How to Cite:** Rahman, F., Ananda, R.F., Sagala, I.C. & Primadiva, P.P. (2026). Pengaruh Green Accounting dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021 – 2024 *Economics, Business and Management Science Journal*, 6(2) 2026: 104-112

## PENDAHULUAN

Perusahaan modern tidak lagi hanya berorientasi pada pencapaian kinerja keuangan semata, seperti maksimalisasi laba, tetapi juga dituntut untuk memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan atas aktivitas operasionalnya. Pergeseran paradigma ini dipengaruhi oleh meningkatnya tekanan dari para pemangku kepentingan (stakeholders) yang mengharapkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam mengelola dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan (Freeman, 1984; Deegan, 2002). Dalam konteks ini, perusahaan dituntut untuk mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnisnya, termasuk melalui pengungkapan informasi non-keuangan seperti sustainability report.

Di Indonesia, kewajiban terkait pelaporan keberlanjutan telah diatur melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik. Regulasi ini diperkuat dengan Surat Edaran OJK Nomor 16/SEOJK.04/2021 yang memberikan pedoman teknis dalam penyusunan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Kebijakan tersebut menegaskan pentingnya transparansi dan standar pelaporan yang terstruktur sesuai dengan praktik global seperti Global Reporting Initiative (GRI). Namun demikian, implementasi pengungkapan sustainability report di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Studi terbaru menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan indikator GRI oleh perusahaan di Indonesia masih relatif rendah, yaitu sekitar 28%, dengan kualitas penyajian informasi yang tergolong sedang sebesar 51,31% (Usman et al., 2025).

Fenomena ini juga terlihat pada sektor pertambangan yang memiliki karakteristik high environmental impact. Data Bursa Efek Indonesia (2024) menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% perusahaan pertambangan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan, sementara 60% lainnya belum melaksanakan pengungkapan tersebut secara memadai. Kondisi ini menjadi perhatian serius mengingat aktivitas pertambangan berpotensi menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan seperti deforestasi, pencemaran air dan udara, serta kerusakan ekosistem (Gray et al., 2010). Oleh karena itu, pengungkapan sustainability report menjadi instrumen penting dalam menunjukkan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab.

Berdasarkan perspektif **teori stakeholder**, perusahaan memiliki kewajiban moral dan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan informasi seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya pemegang saham (Deegan, 2002). Salah satu upaya untuk mendukung transparansi tersebut adalah melalui penerapan **green accounting**, yaitu sistem akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan. Green accounting memungkinkan perusahaan mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya serta manfaat lingkungan secara lebih sistematis (Pitaloka et al., 2024). Dengan demikian, penerapan green accounting yang baik diyakini dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas pengungkapan sustainability report.

Namun demikian, masih terdapat inkonsistensi dalam hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh green accounting terhadap pengungkapan sustainability report. Beberapa penelitian menemukan bahwa green accounting berpengaruh positif signifikan (Swari & Sari, 2023; Indriastuti & Mutamimah, 2023), sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang bervariasi tergantung pada ukuran perusahaan, tekanan regulasi, dan kesadaran manajemen (Anggraini & Sisdyani, 2025). Hal ini menunjukkan adanya research gap yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada sektor pertambangan di Indonesia.

Selain faktor internal berupa penerapan green accounting, mekanisme tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) juga berperan penting dalam mendorong pengungkapan sustainability report, salah satunya melalui peran **komite audit**. Komite audit berfungsi sebagai organ pengawasan yang membantu dewan komisaris dalam memastikan kualitas pelaporan perusahaan, efektivitas pengendalian internal, serta kepatuhan terhadap regulasi (DeZoort et al., 2002). Dalam konteks sustainability reporting, komite audit yang efektif dapat mendorong

transparansi dan akuntabilitas dengan memastikan bahwa informasi keberlanjutan disusun secara akurat dan dapat dipercaya.

Keberadaan komite audit yang aktif, misalnya dilihat dari frekuensi rapat, independensi, dan kompetensi anggota, terbukti mampu meningkatkan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan (Buallay & Aldhaen, 2018; Hambali et al., 2025). Sebaliknya, lemahnya pengawasan komite audit dapat menyebabkan rendahnya tingkat kepatuhan perusahaan dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan, meskipun telah diwajibkan oleh regulasi (Madona & Khafid, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa komite audit memiliki peran strategis dalam memastikan implementasi prinsip transparansi dalam good corporate governance.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada pengaruh green accounting dan komite audit terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1 : Green accounting berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.**

**H2 : Komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan sustainability report.**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh *green accounting* dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI sebanyak 59 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2021–2024;
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode penelitian;
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan atau mengungkapkan informasi keberlanjutan dalam laporan tahunan selama periode penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 11 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama empat tahun, maka total unit analisis dalam penelitian ini adalah 44 observasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan dan menganalisis laporan tahunan serta laporan keberlanjutan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI maupun situs masing-masing perusahaan.

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

### 1. Pengungkapan Sustainability Report (Y)

Pengungkapan *sustainability report* diukur menggunakan indeks pengungkapan berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI Standards)* yang terdiri dari 91 indikator. Pengukuran dilakukan dengan metode *content analysis*, yaitu menghitung jumlah indikator yang diungkapkan oleh perusahaan dibandingkan dengan total indikator yang tersedia. Rumus yang digunakan adalah:

$$SRDI = \frac{\sum \text{indikator yang diungkapkan}}{91}$$

Semakin tinggi nilai indeks, menunjukkan semakin luas pengungkapan keberlanjutan perusahaan (Gonçalves & Silva, 2021).

### 2. Green Accounting (X1)

*Green accounting* diukur menggunakan peringkat PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). Skala pengukuran menggunakan skor ordinal sebagai berikut:

- Emas = 5
- Hijau = 4
- Biru = 3
- Merah = 2
- Hitam = 1

Semakin tinggi peringkat PROPER menunjukkan semakin baik kinerja lingkungan perusahaan (KLHK, 2025; Ayinla et al., 2024).

### 3. Komite Audit (X2)

Komite audit diukur berdasarkan frekuensi rapat komite audit dalam satu tahun. Semakin tinggi frekuensi rapat, menunjukkan semakin aktif fungsi pengawasan yang dilakukan oleh komite audit (Hambali et al., 2025).

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan tahapan sebagai berikut:

#### 1. Uji Asumsi Klasik

- Uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov)
- Uji multikolinearitas (Variance Inflation Factor/VIF dan Tolerance)
- Uji heteroskedastisitas (Glejser test)
- Uji autokorelasi (Durbin-Watson)

#### 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan *sustainability report*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi

X1 = *Green accounting*

X2 = Komite audit

$\varepsilon$  = Error term

#### 3. Uji Hipotesis

- **Uji t (parsial)** untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen
- **Uji F (simultan)** untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama
- **Koefisien determinasi ( $R^2$ )** untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria kelayakan statistik. Uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ( $>0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel independen, ditandai dengan nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ .

Uji heteroskedastisitas juga menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas karena seluruh variabel memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ . Selain itu, nilai Durbin-Watson sebesar 1,680 berada di antara batas dU (1,57) dan (4 – dU) yaitu 2,43, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), sehingga hasil estimasi dapat dianggap valid dan reliabel untuk pengujian hipotesis (Gujarati & Porter, 2009).

### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 1. Analisis regresi Berganda dan Uji Hipotesis (Uji t)**

| Model            | Unstandardized |                         | Standardized      |  | t     | Sig. |
|------------------|----------------|-------------------------|-------------------|--|-------|------|
|                  | B              | Coefficients Std. Error | Coefficients Beta |  |       |      |
| 1 (Constant)     | .207           | .089                    |                   |  | 2.327 | .025 |
| Green Accounting | .085           | .030                    | .391              |  | 2.842 | .007 |
| Komite Audit     | .005           | .001                    | .465              |  | 3.380 | .002 |

Dependent Variabel : Pengungkapan Sustainability Report

Sumber : Output SPSS ( Data di olah)

Berdasarkan tabel 1, maka diperoleh model persamaan regresi linier berfanda sebagai berikut :  $Y = 0,207 + 0.085 X_1 + 0.005 X_2 + e$ .

1. Nilai kostanta ( $\alpha$ ) sebesar 0,207 menyatakan bahwa jika green accounting ( $X_1$ ), komite audit ( $X_2$ ), dianggap nilainya 0, maka pengungkapan *sustainability report* diperkirakan akan memiliki nilai 0,207
2. Nilai koefisien regresi green accounting sebesar 0,085 . Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel green accounting mengalami kenaikan satu kali maka variabel *sustainability report* akan meningkat 0,085.
3. Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 0,005. Hal ini menyatakan bahwa, jika variabel komite audit mengalami kenaikan satu kali maka variabel *sustainability report* akan meningkat 0,005.

### Pengaruh Green Accounting terhadap Sustainability Report

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* (p-value  $0,007 < 0,05$ ). Secara teoritis, temuan ini memperkuat perspektif teori stakeholder, di mana perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang relevan tidak hanya terkait kinerja finansial tetapi juga dampak lingkungan (Deegan, 2002).

Namun, secara kritis, hasil ini tidak hanya menunjukkan hubungan statistik, tetapi juga mencerminkan transformasi paradigma pelaporan perusahaan. Perusahaan yang mengadopsi *green accounting* tidak sekadar memenuhi kewajiban regulasi, tetapi juga membangun sistem informasi lingkungan yang terintegrasi. Sistem ini menghasilkan data yang lebih terukur dan terdokumentasi, sehingga mempermudah proses pengungkapan dalam laporan keberlanjutan (Schaltegger & Burritt, 2010).

Selain itu, penggunaan PROPER sebagai proksi *green accounting* memberikan dimensi legitimasi eksternal. Perusahaan dengan peringkat PROPER yang lebih tinggi cenderung memiliki insentif reputasional untuk mengungkapkan kinerja lingkungan secara lebih luas guna mempertahankan legitimasi sosialnya (Suchman, 1995). Dengan kata lain, pengungkapan *sustainability report* tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga strategis sebagai alat legitimasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan keberlanjutan (Wiredu et al., 2023; Zik-Rullahi & Jide, 2023; Soraya & Nurrochmah, 2024). Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan bahwa dalam sektor pertambangan—yang memiliki risiko lingkungan tinggi—pengaruh tersebut menjadi lebih kuat karena tekanan legitimasi yang lebih besar dibanding sektor lain.

### Pengaruh Komite Audit terhadap Sustainability Report

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* ( $p\text{-value } 0,002 < 0,05$ ). Dalam perspektif **corporate governance**, komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang memastikan transparansi dan kualitas pelaporan (DeZoort et al., 2002).

Namun, secara kritis, temuan ini menunjukkan bahwa **peran komite audit tidak hanya terbatas pada laporan keuangan**, tetapi telah meluas ke ranah pelaporan non-keuangan. Hal ini mencerminkan evolusi fungsi komite audit dalam merespons tuntutan pelaporan keberlanjutan yang semakin kompleks (Velte, 2017).

Frekuensi rapat komite audit yang lebih tinggi menunjukkan intensitas pengawasan yang lebih besar, yang pada akhirnya meningkatkan tekanan internal terhadap manajemen untuk mengungkapkan informasi secara lebih komprehensif. Namun demikian, perlu dicatat bahwa ukuran frekuensi rapat hanya mencerminkan **kuantitas pengawasan, bukan kualitasnya**. Hal ini menjadi keterbatasan penting, karena efektivitas komite audit juga dipengaruhi oleh independensi, kompetensi, dan keahlian anggotanya (Abbott et al., 2004).

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan keberlanjutan (Buallay & Aldhaen, 2018; Hambali et al., 2025). Akan tetapi, penelitian ini menambahkan perspektif bahwa dalam konteks Indonesia, peran komite audit masih bersifat **compliance-driven**, yaitu lebih didorong oleh kepatuhan terhadap regulasi daripada kesadaran strategis akan pentingnya sustainability.

### Pengaruh Simultan Green Accounting dan Komite Audit

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa *green accounting* dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* ( $p\text{-value } 0,000$ ). Nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,615 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 61,5% variasi pengungkapan keberlanjutan.

Secara kritis, nilai ini tergolong cukup tinggi untuk penelitian sosial, namun juga menunjukkan bahwa masih terdapat 38,5% variabel lain yang belum menjelaskan. Faktor-faktor tersebut kemungkinan meliputi:

- ukuran perusahaan (*firm size*)
- profitabilitas
- leverage
- tekanan media (*media exposure*)
- kepemilikan institusional

(Hahn & Kühnen, 2013).

Dengan demikian, model penelitian ini masih memiliki ruang pengembangan yang signifikan, terutama dengan memasukkan variabel eksternal dan karakteristik perusahaan.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,615 menunjukkan bahwa 61,5% variasi pengungkapan *sustainability report* dapat dijelaskan oleh *green accounting* dan komite audit. Angka ini tergolong cukup tinggi untuk penelitian sosial, yang mengindikasikan bahwa model memiliki daya jelas yang kuat.

Namun demikian, masih terdapat 38,5% variabel lain yang belum menjelaskan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengungkapan *sustainability report* bersifat multidimensional dan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan. Variabel seperti ukuran perusahaan (*firm size*), profitabilitas, leverage, serta tekanan eksternal seperti media exposure dan legitimasi publik kemungkinan memiliki kontribusi signifikan.

Dengan demikian, penelitian ini membuka ruang bagi pengembangan model yang lebih komprehensif pada penelitian selanjutnya.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting* dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, diperoleh beberapa kesimpulan utama.

Pertama, *green accounting* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja dan pengelolaan lingkungan yang lebih baik cenderung memiliki tingkat pengungkapan keberlanjutan yang lebih luas dan komprehensif. Temuan ini menegaskan bahwa aspek substantif berupa kinerja lingkungan menjadi faktor utama dalam mendorong transparansi keberlanjutan, khususnya pada sektor pertambangan yang memiliki dampak lingkungan tinggi.

Kedua, komite audit juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin aktif peran pengawasan yang dilakukan oleh komite audit, maka semakin tinggi tingkat transparansi perusahaan dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan. Dengan demikian, mekanisme tata kelola perusahaan memiliki peran penting dalam memastikan kualitas dan akuntabilitas pelaporan non-keuangan.

Ketiga, secara simultan, *green accounting* dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 61,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kinerja lingkungan dan mekanisme pengawasan internal mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam pengungkapan keberlanjutan, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang turut memengaruhi.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi teori stakeholder dan teori legitimasi, di mana perusahaan tidak hanya dituntut untuk memenuhi kepentingan pemegang saham, tetapi juga bertanggung jawab kepada seluruh pemangku kepentingan melalui pengungkapan informasi yang transparan dan akuntabel. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi perusahaan untuk meningkatkan penerapan *green accounting* serta mengoptimalkan peran komite audit sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pelaporan keberlanjutan.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang relatif kecil dan terbatas pada sektor pertambangan, serta penggunaan variabel komite audit yang hanya diukur berdasarkan frekuensi rapat. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan *media exposure*, serta menggunakan indikator tata kelola yang lebih komprehensif agar dapat memberikan hasil yang lebih luas dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L. J., Parker, S., & Peters, G. F. (2004). Audit committee characteristics and restatements. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 23(1), 69–87.
- Ambarsari, S. D., Ambarwati, S. D., & Hwihanus. (2024). The role of green accounting in promoting corporate sustainability. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 1(3), 165–177. <https://doi.org/10.62951/ijecm.v1i3.106>
- Angraini, N. L. A., & Sisdyani, E. A. (2025). Green accounting, komisaris independen, media exposure dan pengungkapan laporan keberlanjutan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 14(10), 1493–1503. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
- Awa, H. O., Etim, W., & Ogbonda, E. (2024). Stakeholders, stakeholder theory and corporate social responsibility (CSR). *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40991-024-00094-y>
- Ayinla, B. S., Ike, C. U., Asuzu, O. F., Atadoga, A., Ndubuisi, N. L., & Adeleye, R. A. (2024). Environmental costing and sustainable accounting: A comprehensive review. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 21(2), 235–251. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2024.21.2.0439>
- Buallay, A. M., & Aldhaen, E. S. (2018). The relationship between audit committee characteristics and the level of sustainability report disclosure. Dalam *Proceedings* (pp. 492–503). [https://doi.org/10.1007/978-3-030-02131-3\\_44](https://doi.org/10.1007/978-3-030-02131-3_44)

- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan tercatat*. <https://www.idx.co.id>
- Deegan, C. (2002). The legitimising effect of social and environmental disclosures: A theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- DeZoort, F. T., Hermanson, D. R., & Houston, R. W. (2021). Audit committee oversight and financial reporting quality: A review of recent evidence. *Journal of Accounting Literature*, 46, 1–30.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman Publishing.
- Gonçalves, A., & Silva, C. (2021). Sustainability scoring in apparel: Environmental footprint, social impacts and transparency. *Energies*, 14(11). <https://doi.org/10.3390/en14113032>
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (2010). Corporate social and environmental reporting. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 8(2), 47–77.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Hahn, R., & Kühnen, M. (2013). Determinants of sustainability reporting. *Journal of Cleaner Production*, 59, 5–21.
- Hambali, B. M., Widarwati, E., & Wityasminingsih, E. (2025). Exploring sustainability report disclosure: The role of board and audit committee. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, 9(1), 53–62. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/accruals/index>
- Indriastuti, M., & Mutamimah. (2023). Green accounting and sustainable performance of MSMEs: The role of financial performance as mediation. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 26(2). <https://doi.org/10.33312/ijar.691>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2025). *Program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup (PROPER)*.
- Kristianingrum, A., Sukesti, F., & Nurcahyono, N. (2022). Pengaruh mekanisme good corporate governance, kinerja keuangan, dan struktur modal terhadap pengungkapan sustainability report. Dalam *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*.
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh good corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22–32. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Maharani, S. A., & Akbar, F. S. (2025). Peran green accounting dalam meningkatkan kualitas sustainability report. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(2), 286–295. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v8i2.1577>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik*.
- Pitaloka, E., Purwanto, E., Suyoto, Y. T., Dwianika, A., & Anggreyani, D. (2024). Bibliometric analysis of green financing research. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 19(3), 853–865. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.190305>
- Schaltegger, S., & Burritt, R. (2010). Sustainability accounting for companies. *Journal of World Business*, 45(4), 375–384.
- Soraya, B., & Nurrochmah, A. (2024). Business transformation towards sustainability: The role of green accounting in sustainability management. *Journal of Environmental Economics and Sustainability*, 1(3), 1–8. <https://economics.pubmedia.id/index.php/iees>
- Suchman, M. C. (1995). Managing legitimacy. *Academy of Management Review*, 20(3), 571–610.
- Susadi, M. N. Z., & Kholmi, M. (2021). Pengaruh mekanisme good corporate governance dan struktur kepemilikan terhadap pengungkapan sustainability report. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 11(1), 129–138. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2515>
- Swari, S. A. P. W. I., & Sari, M. M. R. (2023). Green accounting, intellectual capital, gender diversity dan kinerja keberlanjutan perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(12). <https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i12.p04>
- Usman, R. M., Restuningdiah, N., & Juliardi, D. (2025). Sustainability reporting and firm performance based on maqashid sharia perspective. *International Journal of Science*, 6(10), 544–552. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v6i3.1318>
- Velte, P. (2017). Does board composition influence CSR reporting? *Corporate Ownership & Control*, 14(4), 48–59.

- Wiredu, I., Agyemang, A. O., & Agbadzidah, S. Y. (2023). Does green accounting influence ecological sustainability? Evidence from a developing economy. *Cogent Business & Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2240559>
- Wulandari, R., Fauziyah, S., & Mubarak, A. (2021). Studi empiris pada perusahaan yang mengikuti Asia sustainability reporting rating periode 2015–2020. *Accounthink: Journal of Accounting and Finance*, 6(2).
- Zik-Rullahi, A. A., & Jide, I. (2023). Green accounting: A fundamental pillar of corporate sustainability reporting. *Journal of Accounting and Financial Management*, 9(8), 59–72. <https://doi.org/10.56201/jafm.v9.no8.2023.pg59.72>

